

OPTIMALISASI PENGGUNAAN OBAT (DAGUSIBU) UNTUK MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT DI KELURAHAN BANDAR LOR KOTA KEDIRI

Tri Puji Lestari^{1*}, Esti Ambar widyaningrum², Ida Kristianingsih³

[#]*SI Farmasi*, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

³ tri.lestaria@iik.ac.id

ABSTRAK

Edukasi DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) obat merupakan salah upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat kelurahan bandar lor terkait pengelolaan obat secara tepat. Selain itu, banyaknya kejadian obat palsu, penyalahgunaan obat, penggunasalahan obat menjadi hal penting yang perlu disampaikan kepada masyarakat untuk menghindari *Drug Related Problems* ataupun *Medication Error*. Metode kegiatan yang digunakan berupa kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar (DAGUSIBU), penanaman pendidikan kesehatan melalui bernyanyi dan permainan, serta evaluasi dengan cara pretest dan post-test. Kegiatan ini ditujukan kader kelurahan dan warga masyarakat di kelurahan bandar lor kota kediri. Berdasarkan hasil evaluasi *pretest* dan *postest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan yaitu jumlah responden yang mendapatkan nilai baik (80-100) meningkat dari 3 responden (3,6%) menjadi 38 responden (45,6%). Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diketahui bahwa penyuluhan mengenai DAGUSIBU bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mencapai masyarakat cerdas menggunakan obat.

Kata Kunci: Dagusibu, Cerdas Menggunakan Obat

1. PENDAHULUAN

DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) merupakan Program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). DAGUSIBU adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kesehatan yang dapat diberikan oleh tenaga kefarmasian kepada masyarakat diantaranya dengan melakukan kegiatan pemberian informasi tentang pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (DepKes RI, 2009).

Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih banyak ditemui di masyarakat. Permasalahan tersebut antara lain terkait penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan sampai dengan kebutaan dan kematian, beredarnya obat palsu, narkoba, dan bahan berbahaya lainnya (PP IAI, 2014). Peran tenaga kefarmasian sangat diperlukan bisa dimaksimalkan untuk menanggulangi semua permasalahan tersebut sehingga tercapai terciptanya masyarakat cerdas menggunakan obat.

Hasil survei pendahuluan tentang pengelolaan obat di masyarakat kelurahan bandar lor umumnya mereka mengatasi permasalahan kesehatannya dengan melakukan pengobatan

sendiri (swamedikasi) sebelum memutuskan untuk berobat ke dokter atau puskesmas karena lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga atau tetangga. Swamedikasi yang benar tentu menjadi sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional serta menghemat biaya pengobatan. Agar dapat melakukan swamedikasi secara benar masyarakat harus mendapatkan informasi yang tepat (Chaerunnisa, 2011).

Untuk melindungi masyarakat dari pengelolaan obat yang tidak tepat perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya telah dilakukan kegiatan edukasi mengenai dagusibu obat dan simulasi cara pengelolaan obat dengan hasil evaluasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan keluarga sadar obat (Suryoputri, 2019; Maziyyah, 2015; Permatasari, 2017). Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadopsi salah satu program Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yaitu Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) (PP IAI, 2014). Melalui kegiatan ini pengetahuan tentang pengelolaan obat yang tepat pada masyarakat di kelurahan bandar lor diharapkan dapat meningkat dan tercapai masyarakat cerdas menggunakan obat.

2. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian berisi paparan dalam bentuk paragraf yang berisi waktu dan tempat Pengabdian, rancangan, bahan/subyek Pengabdian, prosedur/teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara Pengabdian. Rancangan Pengabdian dapat dibuat sub-judul sesuai kebutuhan seperti subjek Pengabdian, alat dan bahan (jika perlu), metode dan desain Pengabdian, teknik pengumpulan data, serta analisis dan interpretasi data. Contoh:

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu

Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 06-08 Juli 2022

b. Tempat pengabdian

Pengabdian masyarakat dilaksanakan kelurahan bandar lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan mengurus perijinan kegiatan dengan berkoordinasi dengan kader kesehatan yang ada di kelurahan bandar lor. Selanjutnya dilakukan penyusunan alat peraga dan kuesioner tentang pengetahuan DAGUSIBU, dan pembagian pretes questioner dan terakhir dilakukan sosialisasi optimalisasi penggunaan obat (DAGUSIBU) untuk masyarakat cerdas menggunakan obat di kelurahan bandar lor kota Kediri dan pembagian questioner posttest .

2.3. Pengambilan Sampel

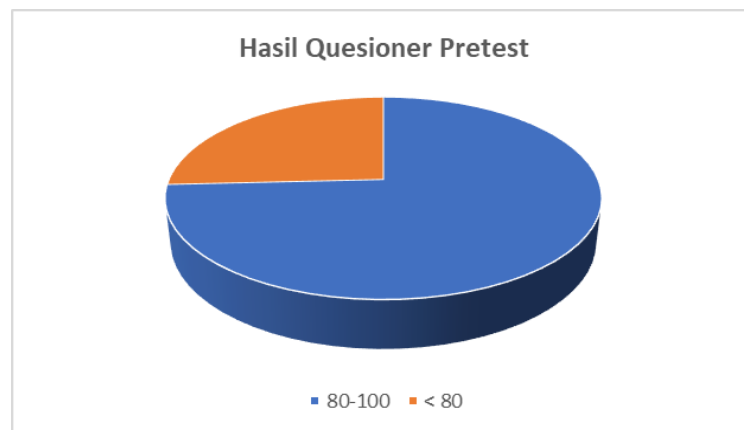
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan bandar lor berusia >18 tahun yang hadir pada kegiatan sosialisasi tentang optimalisasi penggunaan obat (DAGUSIBU) untuk masyarakat cerdas menggunakan obat .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

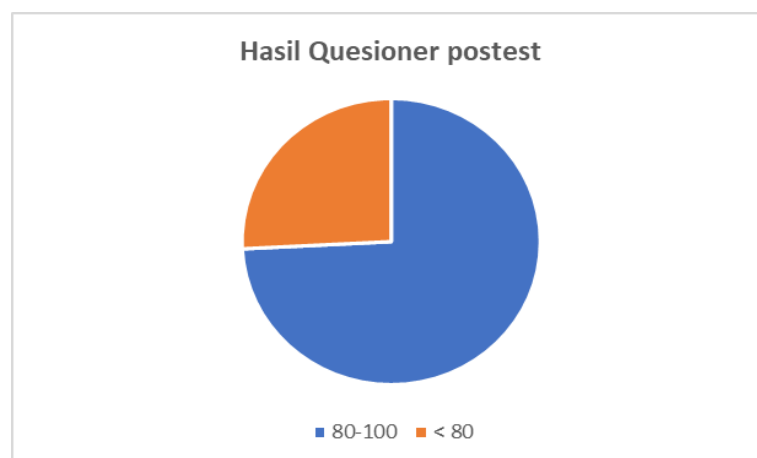
3.1. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian

Sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan baik individu maupun kelompok. Program pengabdian ini diawali dengan koordinasi antara anggota Pengmas dengan kade kesehatan yang sudah dibentuk di kelurahan bandar lor kota kediri. Koordinasi tersebut dilakukan untuk mendiskusikan mengenai topik permasalahan dan solusi yang berujung pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi Dagusibu yang dilaksanakan pada tanggal 6 – 8 juli 2022

Berdasarkan hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan yaitu jumlah responden yang mendapatkan nilai baik (80-100) meningkat dari 5 responden (16,1%) menjadi 23 responden (74,12%). Berikut adalah diagram tentang peningkatan pemahaman warga kelurahan bandar lor kota kediri.



Gambar 3.1 Hasil Quesioner *Pre Test*



Gambar 3.2 Hasil Quesioner *Post Test*

Dari penyelenggaraan kegiatan ini harapan yang ingin dicapai adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang benar. Melalui kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah, bernyanyi dan permainan ini masyarakat diharapkan bisa memutuskan dimana tempat yang tepat untuk mendapatkan obat, dapat menggunakan obat dengan tepat, melakukan penyimpanan obat secara benar dan membuang obat yang sudah kadaluarsa dengan tepat.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini mendapatkan respon positif baik masyarakat di Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri. Dari hasil pembagian kuisioner untuk pretest dan posttest juga terlihat peningkatan pengetahuan dari peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi optimalisasi penggunaan obat (DAGUSIBU) untuk masyarakat cerdas menggunakan obat sesuai dengan yang diharapkan. Mereka begitu antusias mengikuti dari proses awal sampai pelaksanaan kegiatan.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Kegiatan edukasi di kelurahan Bandar Lor menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat (DAGUSIBU) secara benar dan tepat.

4.2 Saran

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu adanya sinergi dan kerjasama dengan badan/lembaga terkait seperti IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) Kota Kediri agar mempermudah proses sosialisasi serta mencapai tujuan yang diharapkan.

4.3 Rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebaiknya juga dilaksanakan di wilayah lain di kota Kediri untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dan semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga bisa berjalan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunissa, A.Y., Surahman, E., Imron, S.S. (2011). Farmasetika Dasar Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan Obat. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2009).Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.Jakarta: Kemenkes RI.
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S..(2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang Hal 9-13
- Maziyyah, N.. (2015) Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta.
- Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.diakses tanggal 25 November

-
- 2019.<http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/4169/LAPORAN%20pengabdian%20DES%202015.pdf?sequence=1>.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta: Pemerintah RI.
- Permatasari. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook dan Instagram untuk meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan tentang Dagusibu di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Diakses tanggal 25 November 2019. http://repository.ump.ac.id/4163/2/Rita%20Permatasari_BAB%20I.pdf.
- PP IAI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Diakses tanggal 25 November 2019. <http://iaisumbar.net/site/wp-content/uploads/2014/09/GKSO-Pedoman-Pelaksanaan.pdf>.
- Suryoputri, W. M., Sunarto, A., M. (2019) Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat) Vol. 3 No. 1